BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan secara umum, yaitu bahwa nuansa tauhid yang muncul dalam penafsiran al-Qusyairî terhadap beberapa ayat pada surah tertentu yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, teologi, dan hukum, merupakan pemahaman tauhid bernuasa *af'âl* (Tauhid *af'âl*).

Terdapat nilai-nilai tasawuf yang terkandung dari pemahaman tauhid *af'âl* ini, seperti sifat tawakal dan rida, yakni berawal dari keyakinan bahwa semua yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi merupakan kehendak ataupun rencana dari Allah Swt, kemudian mematuhi semua hukum yang telah Allah tetapkan kepada manusia, hingga puncaknya menerima dengan hati yang lapang tanpa mempertanyakan ataupun mempersoalkan semua keadaan ataupunn kondisi yang dialami oleh seseorang dengan bersikap diam dan tenang. Sebab, cepat atau lambat akan tiba saatnya Allah Swt memberikan manusia pengetahuan untuk mengetahui kebenaran ataupun hakikat dari setiap kejadian maupun keadaan yang ada.

Penafsiran yang dijelaskan al-Qusyairî juga dipengaruhi oleh latar belakang kondisi sosial dan politik yang terjadi saat itu, sehingga menjadikan pemahaman tasawufnya sebagai jalan keluar atas setiap persoalan-persoalan yang sedang menimpa masyarakat ketika itu.

Sedangkan jika dilihat dalam aspek teori al-Ghazali, maka pemikiran al-Qusyairî menempati posisi ketiga dalam klasifikasi tingkatan tauhidnya. Sebab kecenderungan dalam penafsiran al-Qusyairî atas beberapa ayat sebelumnya sejalan dengan puncak tauhid tingkatan ketiga dari empat tingkatan tauhid dalam teori al-Ghazali, yakni *wahdat al-'af'âl*, dimana hanya ada satu perbuatan, yakni perbuatan Allah Swt sehingga sampai pada tingkatan *kasyaf* melalui *Nur al-Haqq*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka pengkaji akan mengemukakan saran objek kajian sebagai bentuk kelanjutan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mengkaji pemikiran al-Qusyairî yang berkaitan dengan pemahaman tauhid *dzat* ataupun sifat melalui ayat-ayat yang memiliki karakteristik tersebut dengan mengkontraskan kepada pemikiran sufi lainnya seperti Ibnu 'Arabiy atau selainnya, sehingga memunculkan perbedaan signifikan diantara kedua, Sebagai contoh "jejak-jekak tauhid *dzat* dan sifat dalam tafsir sufi al-Qusyairî".
2. Melacak pemikiran al-Qusyairî yang memiliki corak tasawuf filososfis dalam karya tafsirnya *Latâif al-Isyârât* ataupun melalui beberapa karya lainnya yang pada umumnya secara historis, karya-karyanya lebih banyak bernuansa tasawuf *'amali*.
3. Menganalisa bagian tertentu yang menjadi keunikan dalam penafsiran al-Qusyairi, seperti keberagaman dalam penafsiran *basmalah* atau syair-syair

yang muncul dalam tafsirnya untuk mengungkap makna dan hikmah-hikmah yang termuat di dalamnya.